

PEMANFAATAN PROGRAM PENYEDIA LAYANAN INTERNET KECAMATAN (PLIK) SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN JARAK JAUH

Eha Saleha, Jasrial, Yuli Tirta Riandi
(ehasaleha@ecampus.ut.ac.id), (jasrial@ecampus.ut.ac.id)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka

ABSTRACT

Distance education in Indonesia was opened to reduce the education gap between urban and remote areas nor with the purpose PLIK program of the Ministry of Communications and Information Technology is to reduce the digital divide between urban and rural areas. In line with that distance education provides an opportunity to improve education are not bound classes by utilizing the internet facility and program PLIK give people the chance to improve skills in the field of information technology, including to improve the quality of public education through affordable Internet access by the availability of internet cafes in the district level and car PLIK to reach people in remote villages. This research was conducted with descriptive qualitative method by analyzing the data of Indonesia Open University document and the document PLIK of the Ministry of Communications and Information Technology. The results showed that Program PLIK that began in 2010 has 5939 internet cafes and internet car but was stopped since 2014 can be used as a medium by universities such as the Open University which has 39 regional office (UPBJJ) across Indonesia to reach UT students in various parts of the region in the service of online registration and tutorial online as well as to facilitate the UT students get academic information over the internet from internet cafes and car PLIK provided at district level throughout Indonesia.

Keywords: *Utilization Program PLIK, Media, Distance Education*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan tinggi jarak jauh diadakan untuk memperluas akses ke perguruan tinggi, terutama mengatasi masalah siswa tamatan sekolah menengah atas yang tidak tertampung di pendidikan tinggi tatap muka dan memberi kesempatan kepada mereka yang bekerja dapat mengikuti

jenjang pendidikan tinggi (Setijadi dalam Parwitaningsih, 2010:25). Penjelasan tentang pengertian pendidikan jarak jauh dan alasan dibukanya pendidikan jarak jauh di Indonesia, menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh dibuka untuk memberi kesempatan peningkatan pendidikan yang tidak terikat kelas dan

memungkinkan penerimaan siswa dalam jumlah yang besar atau massal. Hal tersebut menjelaskan terjadinya *mass education* atau adanya bentuk pendidikan yang bersifat massal pada pendidikan jarak jauh (Parwitaningsih dkk, 2010:26-27).

Di Indonesia, pendidikan tinggi jarak jauh yang menggunakan sistem Pendidikan Jarak Jauh adalah Universitas Terbuka (UT), Universitas Binus, Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Teknologi Surabaya (ITS), Institut Teknologi Bandung (ITB), Amikom Yogyakarta. UT adalah perguruan tinggi negeri ke 45 yang diresmikan pada tanggal 4 September 1984. Perkembangan signifikan pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi terhalang beberapa kendala seperti yang dikemukakan Padmo dan Anggoro (2012 dalam Durri dan Nurmala, 2007:109) bahwa rendahnya pemanfaatan media oleh mahasiswa sebesar 65% disebabkan kurang terampilnya mahasiswa UT. Selain itu Firman dan Sigit (2003 dalam Durri dan Nurmala, 2007:109) menemukan bahwa fasilitas

pembelajaran yang dapat diakses melalui internet yang disediakan UT menarik perhatian 73,07% responden penelitian namun hanya 35% yang memanfaatkan kios internet menurut Padmo dan Anggoro (2012 dalam Durri dan Nurmala, 2007:109).

Universitas Terbuka telah bekerja sama dengan instansi lain untuk mengatasi masalah pendidikan jarak jauh, yaitu dengan bekerjasama dengan TV - Edukasi, Sky LBS TV, Radio Republik Indonesia (RRI), Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD), Radio Siaran Swasta namun hal ini belum menjangkau masyarakat yang ada di pedesaan dalam hal pendidikan jarak jauh berbasis online menggunakan internet.

Di sisi lain Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) membuat program Penyedia Layanan Internet Kecamatan (PLIK) dan Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) yang bertujuan mendukung perluasan layanan akses internet bagi masyarakat luas dan sebagai percepatan peningkatan keterjangkauan pemerataan layanan serta pemanfaatannya untuk tujuan peningkatan kecerdasan dan

kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah kecamatan. Di mulai tahun 2010 dengan pembiayaannya bersumber dari dana *Universal Service Obligation (USO)* yang berasal dari kontribusi para penyelenggara layanan telekomunikasi (operator) sebesar 1,25 persen/tahun dari pendapatan kotor penyelenggaraan telekomunikasi. Program yang menyedot anggaran tiga (3) Triliun Rupiah ini dihentikan pada tahun 2014 dikarenakan ditemukannya praktik korupsi dan penyalahgunaan operasional Warung PLIK dan mobil PLIK di beberapa propinsi di Indonesia.

Warung PLIK dan Mobil PLIK yang sudah tidak difungsikan dan dalam keadaan terbengkalai karena tidak ada yang memanfaatkan fasilitas tersebut dan perkembangan teknologi yang menuntut perguruan tinggi yang mengembangkan pendidikan jarak jauh untuk menyediakan berbagai fasilitas untuk menjangkau mahasiswa di daerah dengan menggunakan perangkat teknologi yang terhubung dengan internet, namun dengan terbatasnya keberadaan kantor/kampus yang umumnya berada di ibukota propinsi dengan mininnya jumlah kelas dan fasilitas komputer untuk mahasiswa

mendapatkan informasi dan pelayanan akademik.

Maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemungkinan dimanfaatkannya warung dan mobil PLIK yang tidak difungsikan untuk perguruan tinggi yang membutuhkan jaringan internet untuk menjangkau mahasiswa di daerah dengan tujuan diperolehnya hasil penelitian yang menggambarkan tentang fasilitas program PLIK yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengembangan pendidikan jarak jauh di Indonesia. Sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi kepada publik bahwa Program PLIK dan keberadaan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan jarak jauh sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama oleh masyarakat ataupun mahasiswa yang berada di daerah terpencil, terdalam dan terluar di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat; sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan

spanduk; yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya): wayang bisa dipakai sebagai -- pendidikan; perantara; penghubung; zat hara yang mengandung protein, karbohidrat, garam, air, dan sebagainya baik berupa cairan maupun yang dipadatkan dengan menambah gelatin untuk menumbuhkan bakteri, sel, atau jaringan tumbuhan.

Dalam buku pengantar ilmu komunikasi (Cangara, 2006 : 119), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Selanjutnya Cangara memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Jadi media adalah alat/sarana untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Parwitaningsih dkk (2010:25) menjelaskan bahwa dari pendidikan jarak jauh (PJJ) memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan tatap muka. Salah satunya adalah cara penyampaian materi pembelajaran. Pada pendidikan tatap muka, siswa dan pengajar berada pada ruang kelas yang sama yang memungkinkan penyampaian pembelajaran secara langsung. Pada pembelajaran jarak jauh, penyampaian pembelajaran tidak dilakukan dalam kelas yang harus dihadiri oleh siswa secara fisik.

Kemudian Moore dan Kearsley (dikutip dari Parwitaningsih dkk, 2010 :27) dalam bukunya yang berjudul “*Distance education: A systems view*” mengemukakan definisi Pendidikan Jarak Jauh, berikut:

Distance education is a planned learning that normally occurs in a different place from teaching and as a result requires special techniques of course design, special instructional techniques, special methods of communication by electronic and other technology, as well as special organizational and administrative arrangements. (h.27).

Pengertian pendidikan jarak jauh di atas memperlihatkan bahwa Pendidikan Jarak Jauh mempunyai

karakteristik unik, yaitu adanya *keterpisahan* secara fisik antara pengajar dan siswa. Karakteristik tersebut adalah karakteristik yang membedakan PJJ dengan pendidikan tatap muka konvensional. Keunggulan pendidikan jarak jauh yang menekankan fleksibilitas tinggi disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, mengedepankan strategi komunikasi, menggunakan fasilitas internet dan informasi sebagai media pembelajarannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 19/PER/M.KOMINFO/12/2010, tanggal 13 Desember 2010, PLIK adalah singkatan dari Pusat Layanan Internet Kecamatan, yaitu pusat layanan internet untuk masyarakat yang ditempatkan di kecamatan. PLIK ada dua macam yaitu: PLIK yang bersifat tetap adalah Pusat Layanan Internet Kecamatan yang ditempatkan secara tetap di WPUT (Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi) Internet Kecamatan. Dan PLIK yang bersifat bergerak adalah Pusat Layanan Internet Kecamatan yang memiliki kemampuan berpindah tempat (*mobile*) untuk menjangkau masyarakat yang belum terjangkau oleh Layanan PLIK yang

bersifat tetap di WPUT Internet Kecamatan, disebut Mobile-PLIK (MPLIK) (Saleha, 2014: hal 21-22).

Program PLIK/MPLIK diselenggarakan oleh Kemkominfo berdasarkan :

1. Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi.
2. Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2009 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Departemen Komunikasi dan Informatika.
3. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 32/PER/M.Kominfo/10/2008 tentang Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi.
4. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 1 Tahun 2013 tentang Penyediaan Jasa Akses Internet pada Wilayah.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif menurut Burhan Bungin (2011:46) dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang terkumpul umumnya juga bersifat kualitatif. Tipe penelitian ini

adalah deskriptif kualitatif. Menurut Burhan Bungin (2011:68) tipe tersebut bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau pun fenomena mengenai pemanfaatan program PLIK sebagai media untuk pendidikan jarak jauh. Data tentang perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan jarak jauh diperoleh dari dokumen Universitas Terbuka dan data PLIK diperoleh dari berbagai sumber termasuk berbagai penelitian dan laporan implementasi program PLIK dari KOMINFO RI.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dikaitkan dengan pemahaman tentang strategi pengembangan media pendidikan jarak jauh dengan memanfaatkan program pemerintah yaitu program penyedia layanan internet kecamatan (PLIK) dan

mobil layanan internet kecamatan yang mampu menjangkau desa-desa di pelosok nusantara.

Meskipun saat ini Program PLIK dan MPLIK diberhentikan sementara oleh pemerintah, namun bila dilihat potensi besar yang sudah dimiliki dengan sudah tersedianya warung internet di berbagai kecamatan diseluruh Indonesia dan sudah adanya mobil keliling yang dapat *mobile* ke seluruh daerah terutama desa-desa di gunung, di pulau terpencil, di daerah perbatasan yang sulit dijangkau oleh warung internet (PLIK) yang dapat dijadikan tempat untuk pelaksanaan tutorial secara online maupun untuk tempat registrasi online yang saat ini masih sulit dijangkau oleh perguruan tinggi seperti Universitas Terbuka.

Hal ini dapat terjadi mengingat sejak dimulainya program dari tahun 2010 diketahui sudah ada 5939 warung internet PLIK dari 7000 kecamatan di seluruh Indonesia dan 1802 mobil internet yang menjangkau daerah 3T (Terluar, Terjangkau dan Terpencil). Selaras dengan tujuan diadakannya pendidikan jarak jauh yaitu memudahkan akses keperguruan tinggi bagi masyarakat di daerah/desa-desa

terpencil yang tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan tinggi khususnya untuk guru-guru atau aparat desa di daerah terpencil yang menginginkan peningkatan keterampilan dan kemampuan dapat mengikuti pendidikan jarak jauh melalui warung internet ataupun mobil internet yang tersebar diseluruh pelosok desa dan kecamatan di Indonesia.

Pada konteks pendidikan jarak jauh salah satu perguruan tinggi yang mengusung pembelajaran yang sarat dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi adalah Universitas Terbuka melalui *website* www.ut.ac.id, dalam proses interaksi mulai dari proses sistem registrasi online (SRO) melalui *website* sro.ut.ac.id, tutorial online melalui elearning.ut.ac.id dan Sistem Ujian Online (SUO) selain itu terdapat menu digital library, dray lab, latihan mandiri dan informasi mengenai jurnal ilmiah dan hasil-hasil penelitian yang dapat diakses dari manapun dan kapanpun mahasiswa berada. Mahasiswa Universitas Terbuka dan masyarakat dapat mengakses fasilitas online yang dimiliki oleh UT melalui komputer maupun alat komunikasi

seperti *handphone (HP)* yang terhubung dengan internet.

Universitas Terbuka yang memiliki 406.027 mahasiswa dengan komposisi mahasiswa yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan 291.641 mahasiswa, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam memiliki 5.053 mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan jumlah mahasiswa 74.015 dan Fakultas Ilmu Ekonomi dengan jumlah mahasiswa 33.302 orang dan program Pascasarjana sebanyak 2.016 mahasiswa seluruh Indonesia dan luar negeri. Sedangkan jumlah kantor unit pelayanan administrasi yang tersebar sebanyak 39 Unit Program Belajar Jarak Jauh atau yang disingkat UPBJJ-UT se Indonesia dan I (*satu*) UPBJJ untuk layanan Luar Negeri. Selain itu Universitas Terbuka memiliki kelompok belajar yang dikelola oleh pengurus pokjar yang berada di kabupaten dan kota sampai ketinggian kecamatan.

Hal ini sejalan apabila melihat keberadaan warung internet PLIK dan mobil PLIK yang ada disetiap kecamatan yang dapat dijadikan media untuk pendidikan jarak jauh untuk

masyarakat yang ingin meneruskan jenjang keperguruan tinggi atau untuk beberapa perguruan tinggi yang melaksanakan pendidikan jarak jauh seperti Universitas Terbuka dan 6

perguruan tinggi lainnya yang memiliki mahasiswa di berbagai pelosok daerah.

Sebaran UPBJJ-UT seluruh Indonesia dan jumlah PLIK dan MPLIK seluruh Indonesia dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel.1 Sebaran UPBJJ-UT dan PLIK/MPLIK Seluruh Indonesia

No	UPBJJ UT	Jumlah	
		PLIK/Unit	Mobil PLIK/Unit
1	Sorong	102	25
2	Banda Aceh	260	23
3	Medan	337	183
4	Batam	65	
5	Padang	156	114
6	Pangkal Pinang	81	14
7	Pekan Baru	40	49
8	Jambi	143	49
9	Palembang	182	104
10	Bengkulu	118	45
11	Bandar Lampung	101	44
12	Jakarta		
13	Serang	205	34
14	Bandung	414	58
15	Bogor	34	5
16	Purwokerto	26	20
17	Semarang	300	80
18	Surakarta	50	19
19	Yogyakarta	112	8
20	Pontianak	170	76
21	Palangkaraya	160	97
22	Banjarmasin	155	83
23	Samarinda	131	71
24	Surabaya	463	131
25	Malang	30	9
26	Jember	2	6
27	Denpasar	89	24
28	Mataram	124	39

No	UPBJJ UT	Jumlah	
		PLIK/Unit	Mobil PLIK/Unit
29	Kupang	212	74
30	Makassar	224	74
31	Majene	88	23
32	Palu	129	75
33	Kendari	152	59
34	Manado	134	15
35	Gorontalo	72	49
36	Ambon	84	31
37	Jayapura	206	49
38	Ternate	73	31
39	Tarakan		

Sumber : Katalog UT, 2016 dan Kominfo, 2013

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa dari 39 UPBJJ-UT dari Banda Aceh sampai dengan Sorong Papua dapat menggunakan fasilitas warung internet PLIK dan mobil PLIK yang tersebar dimasing-masing propinsi/kota/kabupaten/kecamatan dan desa yang sewilayah dengan kantor UPBJJ-UT.

Adapun fasilitas yang ada di warung internet PLIK berdasarkan hasil penelitian Saleha (2014: hal 23) adalah PLIK yang bersifat tetap menyediakan: a) lima personal komputer multimedia beserta *Operating System* (OS); b) satu server berisikan aplikasi *push and store content, billing system* dan pencatatan identitas pengguna; c) modem; d) printer multifungsi; e) *peripheral* jaringan; f) keamanan jaringan; g)

meubeller untuk komputer; h) catu daya; i) backup catu daya; j) daftar tarif; k) rambu penunjuk lokasi serta rambu papan nama.

Sedangkan Saleha (2014: hal 23) juga menjelaskan fasilitas yang ada di mobil PLIK adalah : a) lima personal komputer multimedia beserta *Operating System* (OS); b) satu server berisikan aplikasi *push and store content, billing system* dan pencatatan identitas pengguna; c) modem; d) printer multifungsi; e) *peripheral* jaringan; f) keamanan jaringan; g) *meubeller* untuk komputer; h) catu daya; i) *backup* catu daya; j) daftar tarif; k) rambu penunjuk lokasi serta rambu papan nama.

Fasilitas-fasilitas di atas seperti warung internet PLIK yang ada di kecamatan dapat dijadikan sarana dan

tempat untuk tutorial tatap muka dan tutorial online dan mobil PLIK dapat dijadikan media oleh mahasiswa yang akan melakukan registrasi online, tutorial online dan melakukan pembelajaran melalui internet. Hal ini sesuai dengan pendapat Cangara (2006:119), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak yang berarti fasilitas PLIK dan MPLIK dapat digunakan sebagai sarana dan alat untuk Universitas Terbuka atau perguruan tinggi lain menyelenggarakan sistem pendidikan jarak jauh.

Mobil PLIK yang dapat *mobile* ke seluruh desa-desa di kecamatan dapat menjangkau desa-desa yang terpencil yang tidak memiliki infrastruktur ICT dan belum dijangkau oleh fasilitas internet lainnya. Mobil PLIK juga dapat melayani guru-guru yang ingin melanjutkan jejang pendidikan lebih tinggi atau melayani lulusan sekolah menengah atas atau sekolah sederajat yang ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi tanpa harus meninggalkan desa menuju kota yang tentu saja membutuhkan waktu, jarak dan biaya cukup besar. Menggunakan

fasilitas PLIK/MPLIK hanya mengeluarkan biaya untuk sewa internet Rp 2000/jam selama 8 jam/hari perminggu untuk melakukan registrasi online, tutorial online atau untuk melakukan aktifitas pembelajaran maupun melalui internet bagi masyarakat yang sudah menjadi mahasiswa perguruan tinggi jarak jauh seperti mahasiswa Universitas Terbuka.

Meskipun saat ini program PLIK sedang diberhentikan sementara pelaksanaannya hal ini dilakukan untuk evaluasi dan rancang ulang (*redesign*) seluruh Program USO termasuk PLIK oleh kementerian Komunikasi dan Informatika dengan tujuan tetap melanjutkan program *eksisting* dengan merubah mekanisme dari yang bersifat "*top down*" dari pusat ke daerah tetapi menjadi *botton-up* dari daerah ke pusat yang juga disesuaikan dengan kebutuhan daerah, dan juga berbasis pada kebutuhan kementerian dan lembaga lainnya seperti perguruan tinggi berbasis pendidikan jarak jauh serta kelompok masyarakat yang ada di daerah. Program PLIK yang dirancang tidak hanya mencakup pembangunan infrastruktur tetapi juga mencakup pengembangan ekosistem seperti

pemberdayaan masyarakat, pengembangan konten dan aplikasi. *Redesign* PLIK juga bersifat “*clustering*”, yaitu sesuai dengan kondisi dan kesiapan masing-masing daerah. Untuk memudahkan monitoring dan evaluasi, dan melibatkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan selain untuk mengatasi kesenjangan digital masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan namun dapat digunakan sebagai media pengembangan pendidikan jarak jauh yang berbasis online sesuai dengan pengertian pendidikan jarak jauh yang mempunyai karakteristik unik, yaitu adanya *keterpisahan* secara fisik antara pengajar dan siswa. Karakteristik tersebut adalah karakteristik yang membedakan Pendidikan Jarak Jauh dengan pendidikan tatap muka konvensional.

KESIMPULAN

Keberadaan warung internet PLIK dan mobil PLIK yang ada di setiap kecamatan dapat dimanfaatkan sebagai media pengembangan pendidikan jarak

jauh untuk masyarakat yang ingin meneruskan jenjang keperguruan tinggi atau untuk beberapa perguruan tinggi yang melaksanakan pendidikan jarak jauh seperti Universitas Terbuka dan 6 perguruan tinggi lainnya yang memiliki mahasiswa di berbagai pelosok daerah. Universitas Terbuka yang memiliki 39 UPBJJ-UT dari Banda Aceh sampai dengan Sorong Papua dapat memanfaatkan fasilitas warung internet PLIK dan mobil PLIK yang tersebar dimasing-masing propinsi/kota/kabupaten/kecamatan sampai dengan desa yang sewilayah dengan kantor UPBJJ-UT untuk menjangkau mahasiswa UT yang berada di daerah agar mahasiswa tersebut dapat melakukan registrasi online, tutorial online dan mendapatkan layanan informasi akademik melalui akses internet memanfaatkan fasilitas dari warungdan mobil internet PLIK.

REKOMENDASI

Perguruan tinggi seperti Universitas Terbuka (UT) dapat mempertimbangkan strategi untuk memanfaatkan fasilitas PLIK dan MPLIK serta mendukung

dilanjutkannya program PLIK dan MPLIK oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Hal ini karena karena UT sebagai perguruan tinggi berbasis internet telah memiliki kerjasama dengan seluruh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan sampai dengan tingkat kecamatan atau yang disebut kelompok belajar (pokjar) yang berbeda dengan perguruan tinggi yang umumnya hanya berada di ibukota propinsi dan tidak memiliki tempat atau kantor cabang/unit di kecamatan-kecamatan sampai dengan desa untuk melayani mahasiswanya di pelosok daerah dan desa seperti UT.

Pemanfaatan warung internet PLIK dan mobil PLIK masih hanya sebatas analisis dan pihak perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan jarak jauh seperti Universitas Terbuka dapat melihat kemungkinan untuk bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk bersama-sama mengembangkan pendidikan jarak jauh yang berbasis internet untuk meminimalisir kesenjangan pendidikan dan kesenjangan digital masyarakat terpencil, terluar dan terdalam diseluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan (2011). *Penelitian kualitatif*. Jakarta. Kencana
- Cangara, Hafied (2006), *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- David. Fred R (2004), *Manajemen Strategis*, Jakarta, Salemba Empat
- Durri dan Nurmala (2007), *Mengelola Institusi pendidikan pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh dengan Efektif: Belajar dari Karakteristik Mahasiswa*. Jakarta. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.069 Tahun-13
- Gray, Colin S. (1999) "The Dimension of Strategy", dalam *Modern Strategy*, Oxford: Oxford University Press, hal. 17-47.
- <http://kbbi.web.id/media>, di unduh tanggal 11 Nopember 2015 pukul 16.30 Wib
- <http://news.okezone.com/read/2012/02/07/373/571434/kendala-pendidikan-jarak-jauh-di-indonesia>, diunduh 11 Nopember 2015 pukul 15.00 WIB.
- Parwitaningsih dan Damayanti Tri (2010), *Modal Sosial Dan Modal Manusia Pada Pendidikan Jarak Jauh Di Universitas Terbuka*, Tangerang, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 11, Nomor 1, Maret 2010, 26-34 Univeristas Terbuka.

Saleha. Eha (2014), *Implementasi program PLik dan MPLIK di*

Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, Universitas Bengkulu.